

Peningkatan Kompetensi Guru Ma'arif melalui Pelatihan Media Interaktif Google Sites di MINU al-Istiqamah

Maulidia^{1*}, Rosyida Rahmatul Haq², Moch. Alfin Khoirudin³, Abdul Malik Karim Amrullah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ^{1*}maulid.lidya123@gmail.com, ²rosyidarh21@gmail.com, ³alfinkhoirudin61@gmail.com,

⁴zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2023

Revised June 20, 2023

Accepted June 28, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

Pelatihan, Media Pembelajaran, Google Sites, Mutu Guru.

Keywords:

Training, Learning Media, Google Sites, Teacher Quality.

ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru madrasah di bawah LP Ma'arif Kab. Malang dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif yang efektif dan menarik dengan menggunakan website Google; Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 20 Mei 2023 di MI Al Istiqomah Kabupaten Malang. Guru yang mengikuti pelatihan ini diharapkan memiliki kemampuan merancang dan menyiapkan konten pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen interaktif seperti gambar, video, dan tautan eksternal ke dalam proses pembelajaran. media yang mereka buat. Kegiatan ini diikuti oleh 15 pengajar yang dilatih dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif menggunakan Google Sites. Pelatihan dilakukan dalam dua tahap yaitu pertama, peserta dipaparkan materi tentang konsep dan manfaat situs Google sebagai media pendidikan, dan tahap kedua, peserta didampingi dan dibimbing secara langsung dalam pembuatan website melalui Google Sites. Pelatihan ini dilakukan melalui kombinasi metode penyajian materi, pelatihan langsung dan penyelidikan langsung. Hasil dari kegiatan pelatihan ini, peserta pelatihan adalah seluruh perwakilan guru madrasah LP. Ma'arif Kab. Malang memahami konsep dan manfaat Google Sites serta mengetahui cara membuat dan menggunakannya sebagai sarana pembelajaran interaktif. Rekomendasi untuk pelatihan mendatang adalah mengikutsertakan lebih banyak peserta dan memantau dampak jangka panjang dari penggunaan lingkungan belajar interaktif di lingkungan pendidikan.

ABSTRACT

This training aims to provide knowledge and skills for madrasa teachers under the auspices of LP Ma'arif Kab. Malang in making effective and interesting interactive learning media using Google Site; This activity was held on Saturday, May 20 2023 at MINU Al Istiqomah, Malang Regency. Teachers who take part in this training are expected to be able to develop skills in designing and compiling interactive learning content that fits the needs of students and can integrate various interactive elements, such as images, videos, and external links, into the learning media they create. Participants in this activity consisted of 15 teachers who took part in training on making interactive learning media using Google Sites. Conducted in two phases, the first phase provides material on the concepts and benefits of Google Sites as a learning medium, and the second phase directly exercises creating and operating Google Sites as a medium. study. The training combines material presentation methods, hands-on practice and direct debriefing. Due to this training activity, all participants in the training were representatives of the teachers of LP Madrasah. Ma'arif Kab. Malang can understand the concepts and benefits of Google sites and can create and use them as an interactive learning medium. Recommendations for future training are to involve more participants and track the long-term effects of using interactive learning media in educational settings.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

Pendidikan Indosia memiliki goal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan ini dapat dicapai dengan mencapai tujuan pengajaran yang spesifik untuk setiap mata pelajaran. Pasal 26(2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 (PPRI) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah umum harus meningkatkan: 1) kecerdasan, 2) pengetahuan, 3) kepribadian, 4) berakhlak mulia. karakter, 5) keterampilan hidup mandiri, 6) Setelah pelatihan lanjutan.(Hardianto and Baharuddin 2019)

* Corresponding Author: Maulidia: maulid.lidya123@gmail.com

Saat ini, dunia telah memasuki abad ke-21, era perkembangan teknologi yang pesat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi setiap orang. Literasi sains juga merupakan persyaratan penting dalam kehidupan kerja. Sebagian besar pekerjaan dan pekerjaan membutuhkan keterampilan tingkat lanjut yang mengharuskan orang untuk belajar, berpikir kreatif, membuat keputusan, bernalar, dan memecahkan masalah. Pemahaman tentang sains dan proses ilmiah berjalan jauh menuju keterampilan ini.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, goal utama dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah adalah terciptanya suasana belajar yang menggembirakan, dapat memunculkan minat dan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu serta dapat memberikan suntikan motivasi peserta didik untuk terus belajar dengan baik dan benar. Karena dengan suasana belajar yang menggembirakan akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal. (Jubaidah and Zulkarnain 2020)

Peserta didik adalah personal yang mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan dalam proses menuju kedewasaan. Oleh karena itu, pertumbuhan yang baik harus selalu mengikuti peserta didik. Faktor lingkungan seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan yang optimal, perkembangan peserta didik harus didukung dan dikendalikan. Hal ini karena tanpa pendampingan sangat sulit untuk mengontrol dan mengelola lingkungan, baik dampak positif maupun negatifnya. Pembelajaran tematik adalah salah satu jenis model pembelajaran terpadu, yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah, secara individu dan kelompok kecil, secara komprehensif, bermakna, dan otentik. (Maskar et al. 2021)

Pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang menggembirakan, selain itu upaya meningkatkan proses pembelajaran juga bisa dilakukan dengan pemilihan lingkungan pembelajaran. Media tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Penggunaan media pendidikan yang tidak menarik dan beragam akan membuat peserta didik bosan. Penggunaan media sangat penting bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tingkat pemahamannya meningkat. Pemahaman materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran di sekolah saat ini fokus pada pembelajaran abad 21, dimana wajib belajar dari guru yang memungkinkan pembelajaran kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif sesuai kurikulum 2013. Pendidikan profesi memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan kata lain keterampilan interdisipliner merupakan keterampilan yang lahir dari interaksi pengetahuan yang berbeda, dimana masing-masing bidang membantu memecahkan masalah secara bersama-sama. (Eka Khoirunnisa and Denas Hasman Nugraha 2019)

Belajar melalui aplikasi merupakan bentuk inovasi dari sebuah pendidikan yang memberikan solusi dari tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat berhasil mengikuti pembelajaran daring karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti karakteristik atau kualifikasi individu itu sendiri, kondisi situasional atau sosial dan faktor lingkungan, kemudahan dan kompleksitas penggunaan Internet.

Salah satu jenis media yang cocok untuk membuat materi pendidikan adalah situs Google. Perangkat lunak dinamis ini adalah alat yang mampu mendatangkan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mereka. Media pembelajaran ini akan mendatangkan kesempatan kepada guru untuk mengkreasikan pembelajaran dan dapat meningkatkan wawasan guru dan menambah keterampilan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan klaim Piaget bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi dengan pengalaman terhadap objek. Hal ini sejalan dengan Romlah yang mencatat bahwa penting bagi guru untuk menjelaskan pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman dunia nyata anak-anak di kelas dengan ide-ide matematika. (Rahmi and M. Pd 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan media Google Sites bagi guru madrasah sebagai pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Metode

Pelatihan ini diadakan di MY Al Istiqamah, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023. Pelatihan ini dilakukan oleh mahapeserta didik pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan diresmikan oleh Dr. Abdul Karim Amrullah, M.Pd. atau biasa dipanggil Pak Hamka dosen mata kuliah Manajemen Mutu Dalam Pendidikan dan ketua LP Ma'arif NU Kab. buruk Ada beberapa cara untuk melakukan ini.

1. Metode Praktik Langsung

Dalam kegiatan pelatihan ini digunakan metode pelatihan langsung agar semua peserta berpartisipasi aktif dan langsung mempraktikkan pembuatan websitenya. Pelatihan dengan terjun langsung merupakan sebuah metode yang sangat efektif digunakan dalam kegiatan pelatihan. Materi dan latihan praktik dijelaskan dengan runut sehingga peserta memiliki pemahaman yang sangat baik dan guru serta staf pendukung dapat bekerja sama.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses evaluasi suatu program pendidikan yang mana terjadi komunikasi dua arah sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman para peserta pada materi yang disampaikan. Selain itu, dengan diskusi akan memecahkan problem yang dimiliki peserta pelatihan atau memberikan jawaban atas ketidakpahaman peserta pada materi yang disampaikan. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Selain itu, metode diskusi ini memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta.

3. Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan. Setelah menyampaikan materi dan diskusi, peserta dibimbing untuk mulai membuat website sendiri dengan didampingi langsung oleh para narasumber. Pendampingan langsung dilakukan dengan praktik dan diskusi pada forum pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif melalui google sites. Hal tersebut disertai dengan diskusi oleh para guru dan nara sumber. Diskusi tersebut membahas terkait bagaimana langkah-langkah pembuatan media pembelajaran interaktif melalui google sites sampai berhasil publish webistanya

Pelaksanaan program berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan sebelum operasi dilakukan agar operasi berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut adalah (1) penyiapan material operasional, (2) koordinasi rencana operasional dengan mitra, (3) koordinasi pengadaan sarana, prasarana dan sarana operasional. Selanjutnya adalah tahap implementasi. Kegiatan pelayanan publik akan dilakukan setelah semua perijinan dan persiapan selesai. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh guru LP Ma'arif Kab. Malang dan diselenggarakan di MIA Al Istiqomah sesuai kesepakatan yang dibuat sebagai mitra sekolah.

Kajian Literatur

A. Mutu SDM Tenaga Kependidikan

Profesionalisme guru merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikannya (Mahyuddin 2017). Guru harus selalu profesional dalam bekerja dan memenuhi perannya sebagai agen pendidikan. Tanpa guru yang profesional, proses pendidikan tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Mutu pendidikan harus dikelola melalui serangkaian kegiatan yang menurut teori trilogi Juran meliputi perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. (Venkatesh dan Davis 2000) Secara sistemik, mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh mutu lulusan . . . , kualitas lulusan ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas guru. Sehingga guru yang berkualitas menghasilkan kinerja yang berkualitas. Kinerja bermutu tinggi ditandai dengan proses pembelajaran bermutu tinggi, hasil belajar bermutu tinggi, dan lulusan bermutu tinggi yang berujung pada pendidikan bermutu tinggi.

Guru yang berkualitas tentunya memiliki kualifikasi yang lebih tinggi. Perolehan kompetensi guru ini harus didorong dengan memfasilitasi peningkatan kualitas guru karena kualitas guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. (TRISONI 2016) Itu harus diperhitungkan. kepada berbagai pihak, karena keberhasilan diklat sangat ditentukan oleh kualitas guru. Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Eliza et al. 2022) Undang-undang ini menetapkan bahwa guru harus memenuhi syarat akademik, bermutu, berkualitas sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional. Area fokus pemberdayaan guru saat ini meliputi pengembangan kompetensi, pengembangan kompetensi, sertifikasi guru, pengembangan karir, pengakuan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, kompensasi dan tunjangan guru.

B. Google Sites

Google mempunyai produk yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu produk yang ditawarkan oleh google adalah Google Sites. (Arief 2017) Google Sites memiliki fitur yang dikreasikan untuk membuat website bagi individu maupun kelompok dengan tujuan kebutuhan pribadi dan bisnis. Google Sites memudahkan informasi terakses dengan cepat oleh orang yang membutuhkannya dan orang dapat berkolaborasi di

situs untuk menambahkan lampiran dan informasi dari aplikasi Google lainnya, seperti Google Dokumen, Spreadsheet, Formulir, Kalender, Lembar Excel, dan lainnya. (Mayulu et al., 2022)

Produk yang disediakan oleh Google ini sangat memudahkan penggunaannya terutama dalam meoptimalkan pembelajaran yaitu. untuk memaksimalkan fitur seperti Google Docs, Sheets, Forms, Calendars, Hot Sheets, dll. Belajar dengan Google Sites bermanfaat bagi guru dan peserta didik. (Waluyo 2021) Keuntungan menggunakan website Google adalah 1) Belajar lebih menarik di website Google. Belajar jadi lebih lengkap dan menarik karena bisa memanfaatkan fungsi Google. suka situs web; Google Dokumen, Spreadsheet, Formulir, Kalender, Spreadsheet Luar Biasa, dan lainnya. 2) Lebih mudah mendapatkan bahan pelajaran dari situs Google, sehingga bahan pelajaran diunggah ke situs Google, sehingga peserta didik dan guru tidak perlu menggunakan flash drive, yang bisa mendapatkan banyak virus di komputer. 3) Materi pembelajaran akan tersimpan dengan aman, materi yang di upload ke website google tetap berada di website google dan tidak terkena virus atau gangguan lainnya. 4) memudahkan Peserta didik dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran karena cepat dan mudah diakses melalui website Google. 5) Ketahui cara menyimpan kurikulum ke Google Sites. Guru dapat mengunduh kurikulum dari situs web Google. Peserta didik akan mengetahui pembahasan dan mata pelajaran pada setiap pertemuan berikutnya. 6) Tugas melalui Google Sites Guru dapat memberikan tugas belajar melalui Google Sites agar peserta didik tidak ketinggalan informasi dan tugas. Schoolwork dapat dihargai dan dikumpulkan melalui Google Sites. Produk Google digunakan untuk mendukung pelatihan tersebut, khususnya perangkat lunak produktivitas berbasis web, salah satunya adalah Google Sites. Google Sites (Sumarsih 2022) menawarkan efek positif dan kemudahan diantaranya 1) Free Google Sites dapat digunakan. 2) Situs Google dengan mudah. 3) Di halaman Google Sites, pengguna mengizinkan kolaborasi. 4) Menawarkan 100MB penyimpanan online gratis. 5) Anda dapat mencari menggunakan mesin pencari Google. 6) Dapat digunakan di beberapa perangkat yang terhubung internet seperti smartphone, tablet, laptop dan komputer

Pembelajaran yang menggunakan media Google Sites akan dapat mengoptimalkan prosesnya sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menggembirakan dan juga kondusif. cara mengoptimalkan penggunaan situs Google dalam pembelajaran adalah: (Utami dan Putra 2022) a) Download materi pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mendownload materi. b) Merekam mata kuliah memudahkan mahapeserta didik untuk melanjutkan topik diskusi. c) Pemberian informasi secara berkala agar peserta didik mendapat informasi tentang pengumuman tugas dan materi yang diberikan melalui Google Sites. d) Peserta didik dapat mengunggah tugas ke situs Google untuk dilihat oleh guru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi ini berlangsung pada Sabtu, 20 Mei 2023 dan bertempat di MINU Al Istiqamah Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan tujuan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Timur PC LP Ma'arif NU Kab. Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bekerjasama menyelenggarakan Program Pengembangan Guru Madrasah dengan seminar dan pelatihan “Membuat Situs Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Google Sites”.

Pelatihan ini dilakukan oleh mahapeserta didik pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan diresmikan oleh Dr. Abdul Karim Amrullah, M.Pd. atau biasa dipanggil Pak Hamka Dosen Mata Kuliah Manajemen Mutu Pendidikan dan Direktur LP Ma'arif NU Kab. Malang. Kegiatan tersebut diikuti oleh 15 orang guru Madrasah yang merupakan perwakilan dari Madrasah yang berada di bawah LP. Ma'arif Kab. Malang. Walaupun terdapat beberapa kendala di lapangan, namun dapat diatasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak dan kekompakan narasumber. Para peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan ini. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan yang telah selesai.



Gambar 1. Pemaparan Narasumber mengenai media online Google Sites

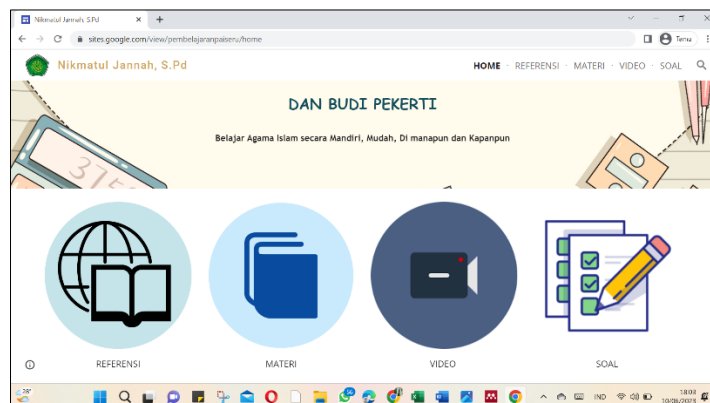


Gambar 2. Pendampingan dan Praktik langsung dengan para partisipan

Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat bersemangat menerima materi yang disampaikan narasumber. Materi yang disampaikan berupa pengenalan Google Sites dan fitur-fiturnya. Selain itu, pemateri juga memaparkan kelebihan dan kekurangan situs Google dalam kajian media. Gambar 2 menunjukkan proses pendampingan yang dipimpin oleh narasumber dan praktik langsung bagi peserta dalam membuat situs media pembelajaran. Kami mulai menginstruksikan peserta untuk menyimpan materi atau file yang akan digunakan untuk mengisi konten di Google Sites. Peserta kemudian diinstruksikan untuk secara perlahan membuat situs web Google Sites pribadi dengan melengkapi atau mengunggah materi atau file yang disediakan. Materi tersebut berupa e-book, bahan belajar, video edukasi, soal latihan dalam bentuk google form, dan lainnya.

Alasan menggunakan Google Sites adalah karena sifatnya yang gratis, fitur berbagi yang mudah digunakan, integrasi dengan Google, keamanan yang terjaga, administrasi yang mudah, situs web yang cepat. Kelebihan dari Google Sites for Teacher adalah Anda dapat menggunakan Google Sites untuk membuat website kelas, memublikasikan tugas, template dan rubrik, mengirimkan video pengajaran kepada peserta didik, mengirimkan kuesioner kepada orang tua atau peserta didik, selain guru dan administrasi sekolah, yang berguna untuk peserta didik. Dikatakan Anda dapat membuat portofolio pribadi dari pekerjaan peserta didik dan berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk berbagi ide dan belajar lebih bebas menggunakan konten situs web guru atau materi pembelajaran menggunakan Google Sites kapan saja, di mana saja. Ada tantangan besar dalam proses pelatihan yang harus cepat dihadapi, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan listrik yang tidak stabil, namun narasumber dengan cepat mengatasinya dengan terlibat langsung dalam perancangan situs Google peserta sebagai media. Beberapa hal yang dipraktikkan peserta pelatihan pada tahap kedua setelah diperkenalkan dengan konsep dan manfaat Google Sites adalah:

1. Masukkan konten di Google Drive sebelum mengunggah ke situs Google.
2. Buat situs Google baru.
3. Unggah topik sebagai video, teks, atau gambar.
4. Pasang logo
5. Buat formulir tugas/penilaian.
6. Kirim pemberitahuan.
7. Penambahan menu dan halaman baru pada website media pendidikan berbasis Google Sites.



Gambar 3. Hasil Publish website pribadi salah satu peserta pelatihan

Gambar 3 menunjukkan salah satu hasil yang diposting oleh salah satu peserta pelatihan melalui situs pribadi Google Sites. Dalam pelatihan tersebut, seluruh peserta berhasil membuat website pelatihan menggunakan

Google Sites hingga semua website mereka dipublikasikan. Namun, para peserta kembali diharapkan untuk mempresentasikan materi secara mendalam. Selain itu, peserta pelatihan juga diharapkan mengupdate informasi terkait situs Google. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dinilai berhasil karena didukung oleh beberapa faktor seperti:

1. Kemauan dan antusias yang besar yang dimiliki para peserta untuk mengikuti pembelajaran ini. Para peserta sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini karena mereka masih baru menggunakan Google Sites sebagai sarana pembelajaran,
2. Pembelajaran ini didukung oleh Sekolah MINU Al Istiqamah Kab. Malang yang menyediakan tempat bagi seluruh peserta untuk pelaksanaan, fasilitas dan konsumsi, sehingga peserta dapat menghasilkan bahan pembelajaran secara maksimal,
3. Para peserta pelatihan menerima umpan balik yang sangat positif tentang keikutsertaan para peserta dalam kegiatan mensukseskan pelatihan dan
4. Para peserta mengatakan sangat antusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan dan penggunaan situs Google sebagai sarana pembelajaran dan berharap dapat menyelenggarakan pelatihan serupa di masa mendatang.

EVALUASI

Pada tahap penilaian kegiatan, peserta diberikan form penilaian berupa angket guna mengetahui wawasan, keterampilan dan minat peserta setelah pelatihan. Pemberian kuesioner untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai peserta. Kuesioner diberikan kepada 15 peserta pelatihan dengan hasil rincian sebagai berikut:

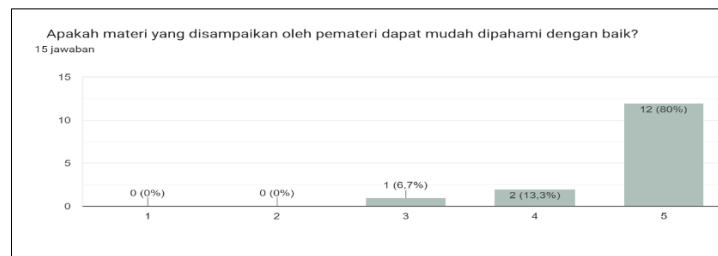


Diagram 1

Pada diagram 1 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri 80% dapat dipahami dengan sangat baik, 13,3% dengan baik, 6,7% dengan cukup baik oleh para peserta pelatihan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan pemateri dapat tersampaikan dengan baik.

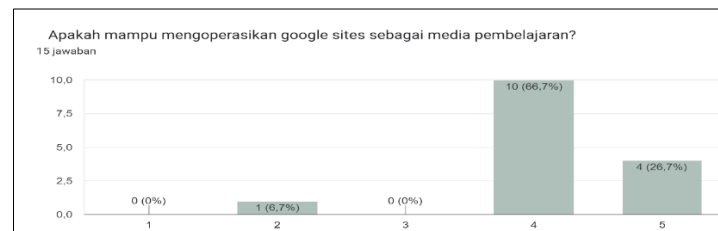


Diagram 2

Pada diagram 2 menunjukkan bahwa 26,7% para peserta mampu mengoperasikan google sites dengan sangat baik, 66,7% dengan baik dan 6,7% dengan kurang baik sebagai media pembelajaran. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian para peserta dapat mengoperasikan google sites sebagai media pembelajaran.

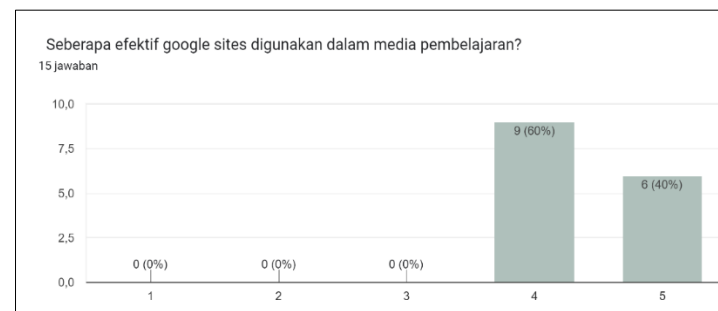


Diagram 3

Pada diagram 3 menunjukkan bahwa google sites efektif digunakan dalam media pembelajaran yakni 40% dengan sangat baik, 60% dengan baik. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan google sites untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bisa memudahkan para guru dalam proses mengajar.

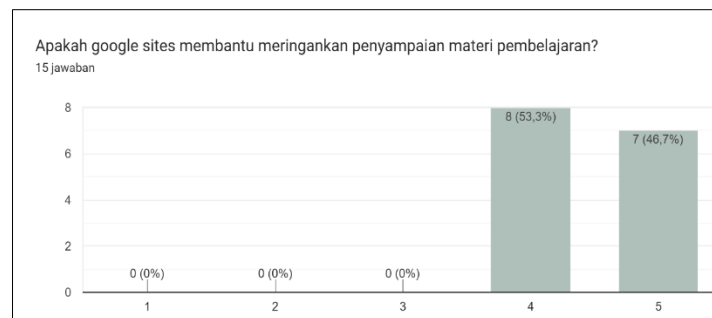


Diagram 4

Pada diagram 4 menunjukkan bahwa google sites dapat meringankan penyampaian materi pembelajaran 46,7% dengan sangat baik dan 53,3% dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa google sites dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.



Diagram 5

Pada diagram 5 menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan mengharapkan diadakan kembali pelatihan selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memiliki minat dan antusias yang tinggi untuk mengupgrade wawasan dan keterampilan mereka dalam menggunakan platform media google sites.

Dampak yang dapat diperhatikan langsung dari kegiatan ini adalah besarnya keinginan dan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan kembali, mulai dari presentasi, penyampaian materi, tanya jawab, hingga mempraktekkan penggunaan google website dan google form. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan Google Sites dan Google Forms sebagai media pembelajaran dan alat penilaian peserta didik. Keterampilan seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran di kelas secara efektif. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru Madrasah di bawah LP. Ma'arif Kab. Malang menggunakan Google Sites sebagai sarana pembelajaran.

Kesimpulan

Pelatihan diikuti oleh 15 peserta, semuanya guru Madrasah binaan LP. Ma'arif Kab. Malang terlaksana dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme yang besar untuk berpartisipasi langsung dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan Google Sites. Peserta dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan kemampuannya dengan mengikuti sesi pelatihan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan agar peserta dapat memahami konsep dan manfaatnya, serta mempraktikkan pembuatan dan penggunaan Google Sites sebagai pembelajaran yang efektif dan interaktif. Saran kami, semua peserta pelatihan dapat secara mandiri mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan dan menerapkannya dalam setiap topik yang diajarkan pada pembuatan materi pembelajaran berbasis website Google.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, Yasmin Oktaviani dan Rusi Rusmiati. 2020. "Strategi Peningkatan Mutu Guru Di Indonesia." *ResearchGate* 10(1):1–12.
- Arief, Rachman. 2017. "Aplikasi Presensi Peserta didik Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table Dan Gmail." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan* 137–44.
- Eka Khoirunnisa, and Denas Hasman Nugraha. 2019. "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Peserta didik Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):1–23. doi: 10.54396/alfahim.v1i1.47.
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri. 2022. "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005." *Jurnal Basicedu* 6(3):4663–71. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2837.
- Hardianto, Hardianto, and M. Rusli Baharuddin. 2019. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. doi: 10.30605/cjpe.212019.105.
- Jubaidah, Siti, and M. Rizki Zulkarnain. 2020. "Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas Viii Smpn 1 Astambul." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Mahyuddin. 2017. "Konsep Guru Profesional." *Prosiding Seminar Kebangsaan Profesi Perguruan : Cabaran Masa Kini*. 1(1):1–11.
- Maskar, Sugama, Nicky Dwi Puspaningtyas, Clara Fatimah, and Intan Mauliya. 2021. "Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.31004/cdj.v2i2.1979.
- Mayulu, Hamdi, Endang Sawitri, Taufan Purwakusumaning Daru, and Irsan Tricahyadinata. 2022. "Volume . 18 Issue 4 (2022) Pages 750-757 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Strategi Sukses Belajar Era Digital Di Perguruan Tinggi." 18(4):750–57.
- Rahmi, Dewintia, and Khasanah M. Pd. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan." *Akademika*. doi: 10.34005/akademika.v8i01.335.
- Sumarsih, Sumarsih. 2022. "Strategy For Implementing Online Learning In Bengkulu." *International Journal of Educational Management and Innovation* 3(1):95–102. doi: 10.12928/ijemi.v3i1.5698.
- TRISONI, RIDWAL. 2016. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan." *Ta'dib* 14(2):194–202. doi: 10.31958/jt.v14i2.205.
- Utami, Nengah Widya, and I. Gede Juliana Eka Putra. 2022. "Optimalisasi Media Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Revolusi Pendidikan 4.0 Bagi Guru Di SMAN 1 Gianyar." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 6(2 SE-):212–18.
- Venkatesh, Viswanath, and Fred D. Davis. 2000. "Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." *Management Science* 46(2):186–204. doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- Waluyo, Joko. 2021. "Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9(2):190–99. doi: 10.36052/andragogi.v9i2.246.
- Widodo, W., and Heru Sriyono Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial. 2020. "Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):7–12.